

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Informan pada penelitian ini terdapat empat pasang informan yang dipilih dan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak umur 8-10 tahun, anak yang berusia 8-10 tahun, ibu dan anak yang sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19 di YouTube Kumparan, dan berasal dari Jabodetabek. Ke-empat informan ibu dan anak tersebut meliputi : Ita Rosita dan Azzahra (Informan 1), Minarni Hamidu dan Ghisan (Informan 2), Ira Salim dan Shapia (Informan 3), dan Linda Maulindia dan Alimah (Informan 4). Rata usia mereka untuk ibu 31-49 tahun, sedangkan untuk anak 8-10 tahun. Ke-empat informan ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, mahasiswa , dan dua informan S1, sedangkan untuk anak rata-rata bersekolah di kelas 2-4 SD. Mereka bertempat tinggal di daerah, Tigaraksa, Pamulang dan Bekasi.

Pada sejumlah karakteristik diatas dapat diasumsikan berpotensi untuk dapat mempengaruhi pemaknaan atau resepsi informan terhadap video #CeritaAnak tentang Covid-19. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti akan menguraikan secara berurutan karakteristik masing-masing informan pada penelitian ini.

A. Informan 1

Informan pertama seorang ibu yang bernama Ita Rosita dengan anak perempuannya bernama Azzahra. Ibu Ita berusia 39 tahun, sedangkan Azzahra berusia 9 tahun kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang saat ini tinggal di Tangerang. Ita merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga berasal dari suku Sunda.

Informan 1 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ibu & anak yang sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19 di YouTube Kumparan.

B. Informan 2

Pasangan informan kedua seorang ibu yang bernama Minarni Hamidu dengan anak laki-lakinya bernama Ghisan. Ibu Minarni berusia 30 tahun, sedangkan Ghaisan berusia 9 tahun kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yang saat ini tinggal di Bekasi. Minarni merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) dan juga berasal dari suku Jawa.

Informan 2 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ibu & anak yang sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19 di YouTube Kumparan.

C. Informan 3

Pasangan informan ketiga seorang ibu yang bernama Ira Salim dengan anak perempuannya bernama Shapia. Ibu Ira berusia 32 tahun, sedangkan Shapia berusia 9 tahun kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang saat ini tinggal di Tangerang. Ira merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) dan juga berasal dari suku Jawa.

Informan 3 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ibu & anak yang sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19 di YouTube Kumparan.

D. Informan 4

Pasangan informan keempat seorang ibu yang bernama Linda Maulindia dengan anak perempuannya bernama Alimah. Ibu Linda berusia 31 tahun, sedangkan Alimah berusia 8 tahun kelas 2 Sekolah Dasar (SD) yang saat ini tinggal di Puri Pamulang. Linda merupakan ibu rumah tangga sekaligus mengajar sebagai

guru TK, saat ini Linda sedang melanjutkan S1 di jurusan pendidikan. Ia berasal dari suku Betawi.

Informan 3 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ibu dan anak yang sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19 di YouTube Kumparan.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Ita & Zahra (Informan 1)	Minarni & Ghisan (Informan2)	Ira & Shapia (Informan 3)	Linda & Alimah (Informan 4)
Usia	39 & 9 Tahun	30 & 9 Tahun	32 & 9 Tahun	31 & 8 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan & Laki-laki	Perempuan	Perempuan
Pendidikan Terakhir	SMA	S1	S1	SMA
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Daerah asal/ Suku	Sunda	Jawa	Jawa	Betawi
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Guru TK
Tempat Tinggal	Tigaraksa, Kab. Tangerang	Bekasi	Tigaraksa, Kab. Tangerang	Puri Pamulang, Tangerang Selatan

Ke-empat pasangan informan pada penelitian ini memiliki usia 31-49 tahun, seorang ibu dan anak yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan guru. Sera bertempat tinggal di Tigaraksa, Pamulang, dan Bekasi.

4.2. Hasil dan Pembahasan

1. Pemaknaan Covid-19 pada anak

Dunia saat ini sedang menghadapi berbagai macam tantangan terkait dengan pandemi COVID-19, tetapi risiko terkait keselamatan dan kesejahteraan anak-anak – sebagai salah satu kelompok yang paling rentan – menjadi jauh lebih tinggi dan intensif dalam keadaan darurat kesehatan (Unicef, 2020). Maka dari itu mereka perlu diarahkan untuk berperilaku sehat serta diedukasi tentang Covid-19 agar dapat terhindar dari resiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain termasuk juga keluarganya sebagai tempat sosial utama mereka (Yulianingsih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan menyatakan bahwa memberikan edukasi khususnya Covid-19 kepada anak sangatlah penting, bukan hanya orang tua ataupun orang dewasa saja yang perlu diberikan edukasi namun justru anak harus lebih diperhatikan. Pada penjelasan terkait tanggapan informan mengenai pemaknaan informan terhadap pandemi bagi anak-anak, menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan keempat informan memiliki kesamaan dalam menjawab. Sedangkan menurut informan anak-anak, Covid -19 merupakan virus. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut saya sih palingan sebisa-bisanya kita aja sih supaya anak gak terjangkau gitu, biasanya dengan diarahin kalau keluar yah pake masker, kalau ada temen yang lagi sakit sebaiknya sih jangan main sama dia dulu biar dia juga gak merasa gimana gitu, kalau abis main pulang sekolah jangan langsung pegang adeknya karena adiknya dia baru umur 4 bulan sama 3 tahun yah, jadi mengedukasikannya sebaiknya mandi dulu bersih-bersih paling kaya gitu sih.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Virus corona” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 yakni ibu mengatakan bahwa pandemi bagi anak-anak adalah sebisa mungkin memberikan arahan yang mudah dimengerti oleh anak terkait virus ini serta memberikan contoh-contoh sederhana dengan melakukan kebiasaan

yang lebih bersih lagi. Sedangkan menurut informan anak Covid-19 merupakan virus corona. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan informan 2 juga mengenai pemaknaan Covid-19 bahwa:

“Menurut saya ini sangat dibutuhkan yah, kayanya edukasi covid ini bukan hanya penting untuk orang dewasa saja tapi juga emmm anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang virus ini, karena kan sekarang anak lebih banyak bermain dirumah” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Tau, itu virus yang bahaya kak” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 yakni ibunya menjelaskan terkait pendapat ia tentang edukasi Covid-19 kepada anak-anak ialah penting bukan hanya berlaku kepada orang-orang dewasa saja, namun juga edukasi covid-19 juga harus diberikan kepada anak-anak. Sedangkan menurut informan anak ia mengetahui covid-19 itu apa yakni sebagai virus yang berbahaya untuk kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 juga mengenai pemaknaan Covid-19 bahwa:

“Menurut saya edukasi covid untuk anak-anak sangat penting sekali, karena anak-anak itu menurut saya emm sulit dikasih tau, kaya misalnya jangan kelur rumah nah mereka akan bertanya apasih alasannya gitu. Malah menurut saya lebih kepada anak, karena lebih penting kepada anak, karena kita perlu bahasa yang baik dan mudah dimengerti juga untuknya” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Corona itu penyakit yang dapat menular” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 yakni ibunya menjelaskan bahwa edukasi covid-19 kepada anak-anak adalah penting, menurut informan 3 ini lebih baik banyak memberikan edukasi covid-19 kepada anak dari pada orang dewasa karena anak sulit untuk diberikan pemahaman dan harus ekstra dalam memberikan edukasi agar anak paham. Sedangkan menurut informan anak covid-19 merupakan penyakit yang

dapat menular. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 juga mengenai pemaknaan Covid-19 bahwa:

“Kalau menurut saya sangat penting karena anak-anak ini mereka itu emm perlu untuk dipahamkan bagaimana cara menjaga diri mereka gitu, dengan kita memberikan edukasi tentang bahaya atau bagaimana menjaga diri mereka maka mereka akan tau bagaimana mereka harus menjaga diri mereka.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Virus” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Pasangan informan 4 yakni ibu menjelaskan bahwa edukasi covid-19 kepada anak-anak ini sangatlah penting, dimana anak-anak perlu diberikan pemahaman bagaimana cara untuk menjaga diri mereka. Sedangkan menurut informan anak ia mengetahui Covid-19 itu merupakan virus. Selain mereka memberikan tanggapan mengenai pentingnya memberikan edukasi kepada anak-anak serta pemahaman Covid-19, ke-empat informan pun khususnya informan ibu memiliki perbedaan pendapat terhadap tanggapan dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada anak. Namun informan 3 & 4 memiliki kemiripan dalam berpendapat, berikut penjelasan informan 1:

“Iya kaya kalau keluar saya suka nyiapin *hand sanitizer* kaya ngasih tau nih kalau mau makan pakai ini dulu, atau abis pegang sesuatu semprot ini dulu gitu sih” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa memberikan pemahaman Covid-19 kepada anak ini langsung dengan memberikan *hand sanitizer* kepada anaknya, serta mempraktikkan secara langsung kegunaan dari benda tersebut. Berbeda dengan tanggapan informan 2, berikut penjelasannya:

“Hmm pastinya pakai bahasa yang mudah dimengerti gitu untuk anak hahah. Karena kan anak-anak selama ini hanya melihat dilingkungan sekita yah kaya kok banyak yang sakit yah, kok banyak yang meninggal, terus emmm

tiba-tiba muncul pertanyaan kok aku disuruh dirumah terus, menjaga jarak, sekolahnya gak ketemu temen-temen, gitu kan jadi dari situ lah pr buat orang tua juga buat bagaimana menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka tapi listeningnya yang bener gitu” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa memberikan pemahaman Covid-19 kepada anak-anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk anak. Serta ini menjadi sebuah tugas utama untuk orang tua dalam menjelaskan pandemi ini. Berbeda dengan pendapat informan 3, berikut penjelasannya:

“Emmm memberikan edukasi kepada anak sebelumnya tentu saja saya mencari tau terlebih dahulu ya tentang pandemi ini, kemudian saya cari-cari di media sosial dan menonton video tentang edukasi covid juga nah nantinya saya coba kasih tau ke anak saya tentang basicnya covid dulu apa sih itu covid terus jangan keluar rumah dulu yah, tapi saya mencoba untuk berpikir kembali kalau anak saya hanya diberi tahu melalui ucapan atau omongan aja pasti mereka gak begitu paham nih. Akhirnya saya cari tuh video-video biar anak juga paham dan langsung ada contohnya itu sih edukasi yang saya berikan ke anak saya pada saat awal-awal covid kemarin” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa memberikan pemahaman kepada anak bukan hanya melalui omongan atau perkataan saja, namun juga harus diberikan contoh nyata seperti memberikan video-video tentang corona ini, agar anak paham betul dari bahayanya ini untuk kesehatannya. Sama dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Supaya anak-anak itu bisa emm paham hmmm mungkin kita bisa membacakan buku cerita tentang virus corona atau menonton video intinya kita harus mengajarkan anak-anak untuk menjaga diri mereka agar mereka terhindar dari virus ini seperti itu, karena kan mereka ehmm kalau mereka gak tau bahayanya atau kita sebagai orang tua bukan hanya melarang kaya “gak boleh keluar rumah ya” atau “gak boleh loh salaman sama temen” tapi

anak juga perlu diberi alasannya kaya kenapa sih kok gak boleh gitu kan. Nah jadi mereka perlu dipahamkan insyaallah anak-anak dirumah saya setelah mereka diberikan paham mereka jadi tahu bagaimana batasan-batasan terus juga bagaimana menjaga diri mereka gitu, jadi menurut saya edukasi kepada anak ini penting apalagi kita sebagai orang tua kita lah yang harus menjaga anak kita jadi sekuat tenaga memberikan edukasi kepada mereka tentang pemahaman bahaya virus ini” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menjelaskan terkait memberikan pemahaman Covid-19 kepada anak yakni dengan membacakan buku cerita tentang virus corona atau memberikan tontonan tentang bahayanya corona. Orang tua bukan hanya memberikan larangan namun juga harus memberikan penjelasan dari larangan tersebut dan bahayanya.

Selain itu ke-empat informan anak-anak juga memberikan pendapatnya mengenai Covid-19 itu merupakan virus yang berbahaya namun memiliki penjelasan yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Jawaban informan anak ini berhubungan dengan perkembangan anak, dimana Menurut Jean Piaget anak yang berusia 7-8 tahun, anak sudah mulai kritis terhadap lingkungannya dan juga membutuhkan penjelasan secara konkret serta masuk akal, dan saat anak berusia belasan tahun, anak mulai berpikir secara abstrak (simbol) dan juga pandai dalam memberikan respon dan juga jawaban alternatif terhadap stimulus, dalam hal ini yaitu persoalan yang dihadapi (Lestari , 2017).

Keempat informan anak memberikan penjelasan bahwa pengetahuan mereka tentang Covid-19 ini yakni Covid-19 merupakan virus yang berbahaya yang dapat menyebabkan sakit, atau bahkan dapat meninggal dunia. Berikut penjelasan informan 1:

“Dapat menyebabkan bahaya, menular dan mematikan” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang berbahaya, dimana ini dapat menular dan juga dapat menyebabkan kematian untuk orang yang terpapar virus corona ini. Namun, pada informan 2 memiliki penjelasan yang berbeda yakni:

“Karena dapat menimbulkan penyakit untuk tubuh kita” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa Covid-19 ini dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya untuk tubuh kita. Informan 3 pun memberikan penjelasan yang hampir mirip dengan informan pertama yakni:

“Membahayakan sehingga bisa bikin orang meninggal” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa Covid-19 dapat membahayakan diri kita yang dimana dapat menyebabkan orang-orang meninggal dunia, apabila terkena virus ini. Informan 4 pun memberikan penjelasannya:

“Iya bisa bikin sakit” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa Covid-19 ini dapat menyebabkan menurunnya kesehatan yang dimana dapat membuat kita sakit. Selain itu ke-empat informan anak-anak juga memberikan pendapatnya mengenai cara-cara agar terhindar dari virus ini. Walaupun mereka memiliki kemiripan dalam menjawab namun penjelasannya berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

“Memakai masker, mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan menjaga jarak” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa iya mengetahui cara-cara terhindar dari corona yakni dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga kebersihan, serta menjaga jarak apabila bertemu dengan orang lain agar terhindari Covid-19. Sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Tau kak, kita selalu dirumah saja cuci tangan bersih kan tangan istirahat yang cukup dan makan-makan yang bergizi” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa cara-cara agar terhindar dari Covid-19 yaitu dengan selalu berada di dalam rumah, mencuci tangan dengan sabun, istirahat yang cukup serta makan-makanan yang bergizi agar asupan terpenuhi. Sama dengan penjelasan dari informan 3, berikut penjelasannya:

“Mencuci tangan, menjauhi kerumunan, memakai masker, tidak keluar rumah sembarangan sama makan-makanan yang bergizi” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengetahui cara-cara agar terhindar dari Covid-19 ini dengan cara mencuci tangan, jangan berkerumun, selalui memakai masker, tetap dirumah apabila tidak terlalu penting, serta selalu memakan-makanan yang bergizi. Sama seperti penje;asan informan 4, berikut penjelasannya:

“Tau, Mencuci tangan, makan makanan yang bergizi, terus pakai masker” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa cara-cara agar terhindar dari Covid-19 itu dengan mencuci tangan, makan-makanan yang bergizi, dan selalu memakai masker agar terhindar dari Covid-19.

Tabel 4.2 Pemaknaan Ibu & Anak Pada Covid-19

Deskripsi	Ita & Zahra (Informan 1)	Minarni & Ghisan (Informan2)	Ira & Shapia (Informan 3)	Linda & Alimah (Informan 4)
Bagaimana pendapat anda tentang edukasi Covid-19 kepada anak	Harus memberikan arahan kepada anak	Edukasi Covid penting bukan hanya kepada orang dewasa saja	Edukasi kepada anak sangat penting	Menurut saya sangat penting
Bagaimana anda memberikan pemahaman tentang	Menyiapkan hand sanitizer dan memberitahu	Pakai bahasa yang mudah dimengerti	Melalui video cerita Covid	menonton video

Covid-19
kepada anak

Menurut kamu Covid-19 itu apa	Virus corona	Tau	Penyakit yang menular	Virus
Apakah virus ini bahaya	Dapat menyebabkan bahaya	Menimbulkan penyakit	Bisa bikin meninggal	Iya, bisa bikin sakit
Apa kamu tau cara agar terhindar dari Covid-19	Dapat menyebabkan bahaya	Tau kak, kita selalu dirumah saja cuci tangan bersih kan tangan istirahat yang cukup dan makan-makan yang bergizi	Mencuci tangan, menjauhi kerumunan, memakai masker, tidak keluar rumah sembarangan sama makan-makanan yang bergizi	Tau, Mencuci tangan, makan makanan yang bergizi, terus pakai masker

Ke-empat informan ibu dan anak memberikan pemahaman mereka terkait Covid-19, Informan ibu mengatakan bahwa edukasi Covid-19 kepada anak sangat lah penting, lalu dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta video tentang Covid-19. Sedangkan menurut informan anak, mereka mengrtahui Covid-19 merupakan virus yang berbahaya yang dapat mengakibatkan kematian, lalu mereka juga sudah tau cara agar terhindar dari Covid-19 ini dengan mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

2. Pemaknaan pesan edukasi terkait video cerita dalam #CeritaAnak tentang Covid-19 di Youtube Kumparan

Pesan edukasi merupakan lembaga atau media yang ingin menyampaikan pesan berupa bahasa, gambar atau sebagainya untuk dapat memberikan edukasi

kepada khalayak, agar khayalak menjadi paham atau tahu. Edukasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini pesan yang ingin dilakukan oleh Kumparan ialah berupa video cerita yang dimana didalamnya terdapat edukasi agar terhindar dari Covid-19 serta menjadi tau cara agar terhindarnya.

Hal ini akan diuraikan satu persatu pengenalan video #CeritaAnak sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4. Seperti halnya informan 1 menjelaskan dari mana pertama kali ia mengetahui video ini, apakah mengikuti media sosial kumparan. Berikut penjelasan informan 1:

” Iya tau, saya mengikuti facebooknya kumparan tuh banyak berita yang update juga disana. Kalau saya tau dari anaknya sih dia lagi nonton youtube gitu, tiba tiba bilang mah ini ada video Covid, saya lihat dulu tuh satau video bagus gak sih ini video buat anak-anak apalagi anak saya masih kecil gitu jadi harus dipastikan dulu kalau videonya bener.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Iya kak, cari-cari di youtube tiba-tiba muncul video itu”. (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa ia mengetahui video tersebut dari anaknya yang sedang mencari-cari video tentang covid yang kemudian menonton sampai dengan selesai baru kembali memberikan video tersebut ke-anak secara menyeluruh. Berbeda penjelasan dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Iya sudah mba. Saya *follow* instagramnya kumparan tuh kebetulan. Pertama kali nonton video ini tau dari temen sih, ada yang rekomendasiin video kumparan ini di youtube.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Sudah kak, tau dari mamah”. (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menyatakan bahwa ia telah menonton video #CeritaAnak di YouTube Kumparan, ia juga pertama kali mengetahui video Kumparan ini dari temannya yang memberikan rekomendasi untuk dirinya, ia mengikuti media sosial kumparan yaitu instgram untuk mendapatkan informasi. Berbeda penjelasan dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“*Channel* Youtube kumparan saya tau dari instgram, biasa lah yah ibu-ibu suka nyari informasi gitu kan yah heheh, saya tau ketika kumparan mom yah kalau gak salah nama instgramnya pas saya liat wahh bagus nih buat anak-anak cukup mudah dipahami. Saya kepo liat *channel* youtubnya tentang cerita anak ini ternyata ada banyak video yah ada 3 atau 4 gitu yang bahas tentang covid ini. Video tersebut juga kayanya gak sembarangan yah dalam pembuatannya kaya dari Dokter juga saya liat.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Udah, tau dari mamah”. (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menyatakan bahwa ia mengetahui *channel* YouTube Kumparan dari media sosial Instagram yakni kumparan mom, ia pun telah menonton semua video #CeritaAnak yang buat oleh kumparan. Berbeda penjelasan dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya sudah, Hmm saya tidak begitu mengikuti tapi kebetulan ada apa emm kawan yang mengshare video tersebut terus ternyata ohh iya bagus juga yah buat anak-anak yah. Ada dari kumparan yah kak mifta yah, kumparan juga mengeluarkan video tentang corona yah kak mift. kebetulan ada apa emm kawan yang mengshare video tersebut terus ternyata ohh iya bagus juga yah buat anak-anak yah” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Iya sudah, tau dari umi”. (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menyatakan bahwa ia sudah menonton video tersebut, ia juga mengetahui *Channel* YouTube Kumparan dari temannya yang meng-*share* video tersebut yang kemudian diberikan kepada anaknya. Sedangkan untuk media sosialnya sendiri ia tidak begitu mengikuti media sosial kumparan.

Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Depkes RI, 2012 dalam keperawatan kesehatan komunitas). Dalam hal ini keempat informan mengatakan kesan mereka setelah menonton video cerita tersebut yakni menjadi mengerti dan paham apa itu Covid-19, tentu saja ini sesuai dengan makna edukasi itu sendiri yang dimana tujuannya untuk memberikan pengetahuan. Adapun temuan yang didapatkan pada saat wawancara yakni bahwa keempat informan dinyatakan jenuh karena pesan yang disampaikan oleh Kumparan ini dapat berhasil membuat anak menjadi lebih paham. Berikut penjelasan dari informan 1:

“Seneng karena aku jadi tau bentuknya corona kaya gimana.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa kesan yang ia dapatkan setelah menonton video #CeritaAnak yakni senang sehingga membuat dirinya menjadi tau seperti apa bentuk Covid-19. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Abis nonton video itu sama mamah aku jadi lebih paham sama lebih hati-hati sekarang.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa kesan yang ia dapatkan setelah menonton video #CeritaAnak yaitu menjadi lebih paham serta hati-hati. Sedangkan menurut informan 3 yakni:

“Kesannya rara jadi tau corona itu apa sama terhindar dari corona.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa kesan yang ia dapatkan setelah menonton video #CeritaAnak yaitu menjadi tau cara agar terhindar dari Covid-19. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Tetap dirumah biar gak kena covid.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menjelaskan bahwa kesan yang ia dapatkan setelah menonton video #CeritaAnak yaitu tetap dirumah saja agar tidak tertular oleh virus Covid-19.

Video cerita ini juga bukan hanya sebagai media hiburan/*entertainment* saja, namun media video dapat menjadi wadah untuk mengedukasi dan memberikan sosialisasi kepada orang-orang (Maymunah & Watini, 2021). Temuan dalam penelitian ini yakni ke-empat informan anak menjelaskan setelah menonton video #CeritaAnak menjadi lebih tau cara-cara agar terhindar dari Covid-19. Ke-empat informan memiliki kemiripan dalam memberikan jawaban, berikut penjelasan dari informan 1:

“Iya setiap berangkat sekolah pakai masker, jaga jarak sama temen-temen, mencuci tangan, kalau pulang sekolah membersihkan diri kalau mau cium adik.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia menjadi lebih paham cara-cara agar terhindar Covid-19 yakni seperti setiap berangkat sekolah atau keluar rumah selalu memakai masker, menjaga jarak, serta apabila kembali ke rumah dari luar harus membersihkan diri terlebih dahulu sebelum bermain dengan adiknya. Hampir mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Ghaisan jadi lebih paham yah covid itu apa dan cara menghindarnya gimana.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia menjadi lebih paham apa itu Covid-19 dan juga cara-cara terhindar dari virus dari menonton video tersebut. Hampir mirip dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Iya rara jadi tau kaya mencuci tangan yang benar sama kalau papa pulang kerja rara juga gak langsung peluk karena takut papa bawa virus dari luar.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia menjadi lebih tau secara detail cara mencuci tangan yang benar dan juga ia menjadi tau ketika ayahnya pulang kerja tidak boleh langsung memeluk atau bermain dengan ayah, namun ayah harus bersih-bersih terlebih dahulu. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya jadi lebih tau, aku jadi tau kenapa mamah gak bolehin aku keluar rumah main sama temen, terus pake masker juga. Kalau ayah baru dateng gak boleh peluk-peluk dulu.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menjelaskan bahwa iya menjadi lebih tau alasan mengapa ibunya melarang keluar rumah bermain dengan teman-temannya. Kemudian ke-empat informan ibu ini memberikan penjelasan mengenai anak-anak dapat memahami isi video tersebut, ke-empat nya memiliki persamaan dalam menjawab namun memiliki perbedaan dalam menjelaskan, berikut penjelasan informan 1:

“Menurut saya ini berhasil, karena anak-anak jadi lebih paham kan. Kaya kadang anak-anak kan susah yah buat disuruh pake masker karena pengap atau apa lah.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa anak-anak lebih paham dengan diberikannya video tersebut karena sebelumnya anak susah diberikan pemahaman seperti memakai masker. Berbeda penjelasan dengan informan 2, yakni berikut penjelasannya:

“Insyaallah kayanya paham sih hehhe emmm cuman harus ditanya ke anaknya dulu hehe.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa anak pasti paham, namun hal ini harus dikonfirmasi kepada anaknya langsung. Sedangkan informan 3 berikut penjelasannya:

“Buat anak-anak cukup mudah dipahami.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa video #CeritaAnak ini cukup dipahami untuk anak-anak. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Ohh iya insyaallah paham yah, kaya anak saya juga baru nonton beberapa videonya dan gak perlu berulang kali dia langsung paham sih. Jadi apa yang disampaikan itu insyaallah akan dipahami oleh anak-anak.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 memberikan penjelasan bahwa anak akan paham tentang video #CeritaAnak ini, karena hanya satu kali menonton saja anak sudah langsung paham apa yang ingin disampaikan. Adapun kriteria dalam video cerita itu sendiri yakni (Itiarani, 2019):

A. *Clarity of Message (Kejelasan Pesan)*

Dalam sebuah video harus kejelasan pesan, karena dengan adanya media video ini anak dapat memahami pesan yang ingin disampaikan secara lebih bermakna dan informasi yang diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi dapat dimaknai dan tersimpan dalam memori anak dalam jangka panjang dan bersifat retensi (Itiarani, 2019). Pada video #CeritaAnak tentang edukasi Covid-19 di *channel* YouTube Kumpan berisikan kejelasan pesan tentang bagaimana cara-cara agar terhindar dari Covid-19. Temuan penelitian pada konsep video cerita bagian kejelasan pesan, keempat informan menyatakan bahwa ia menjadi tau cara dan juga pencegahan Covid-19.

Ke-empat pasangan informan memberikan pendapat mengenai kejelasan pesan atau *Clarity of Message* pada video #CeritaAnak tentang edukasi Covid-19, dari ke-empat informan mengatakan hal yang sama, berikut penjelasan informan 1:

“Terus emm cara mencegahnya juga, bahayanya juga.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa kejelasan pesan dalam video ini tentang bagaimana cara mencegah Covid-19 dan juga bahayanya. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Emmm untuk apa tuh namanya emm agar terhindar dari covid-19.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa kejelasan pesan dalam video ini tentang cara mencegah Covid-19. Hampir sama dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Videonya tentang covid biar rara tau tentang covid.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa kejelasan pesan dalam video ini tentang edukasi Covid-19 sehingga membuat informan paham akan bahaya virus ini. Hampir sama dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Biar gak kena covid.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa kejelasan pesan dalam video ini tentang bagaimana cara agar tidak terkena Covid-19.

B. *User Friendly*

Video harus menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan juga menggunakan bahasa yang umum. Informasi ini harus bersifat membanting dan

juga bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, dan mengakses video sesuai keinginannya (Itiarani, 2019). Hasil wawancara peneliti dengan keempat informan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh Kumpran melalui video tersebut mudah dipahami serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti khususnya untuk anak itu sendiri sesuai dengan pemahaman mereka. Keempat informan memberikan penjelasan yang berbeda namun memiliki kemiripan satu sama lainnya, berikut penjelasan informan 1:

“Mudah sih soalnya anak ku juga langsung ngerti kaya ohh iya yah mah ternyata Covid itu bahaya, covid itu kita harus sering cuci tangan pakai masker tapi yah walaupun gak ada covid masker tetap harus pake kan karena udara yang kurang bagus.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Iya mudah dipahami, karena bahasanya sama kaya mamah lagi ngasih tau hehehe.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 yakni informan ibu menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan oleh kumpran mudah untuk dipahami khususnya anak-anak, sedangkan menurut informan anak mengatakan bahwa bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti. Berbeda penjelasan dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Bagus emm apa tuh soalnya dibawakannya juga menggunakan video cerita gitu kan terus juga menggunakan bahasa yang sehari-hari sih, terus divideonya juga kan lebih kek percakapan kaya apa sih covid itu gitu sih.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Iya alhamdulillah dimengerti.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan ini bagus dimana pada video tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang orang tua lakukan juga dirumah. Serta menurut informan anak juga mengatakan bahwa bahasa yang

digunakan membuat ia paham akan isi video tersebut. Hampir mirip dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Menurut saya bahasa yang emmm disampaikan itu sangat mudah dipahami, dan juga gak terbelit-belit juga langsung to the poin dan intinya aja anak-anak itu kaya gimana yah kaya langsung diituin emmm bahasa apa emm bahasa yang mudah jadi anak mudah mengerti juga sih.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Bahasanya mudah dipahami sama singkat deh.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami serta *to the point* yang dimana langsung pada inti darai informasi yang ingin disampaikan kepada nak. Menurut informan anak juga menambahkan bahwa bahasa yang digunakan ini singkat dan mudah dipahami olehnya. Hampir mirip dengan infroman 4, berikut penjelasannya:

“Kalau untuk bahasa alhamdulillah sih itu mudah banget dimengerti yah karena itu salah satu karya sastra anak yang bahasanya itu bahasa anak gitu, yah walaupun ada disitu anak-anak yang berbicara tapi itu memang bahasa yang memang sering mereka ucapkan dan adapun karakter-karakter ayah ataupun kakak itu pun tetap bahasa yang sering mereka denger biasanya ayahnya atau kakaknya bilang kaya gini. Jadi bahasanya sangat ringan namun tetap tersamaikan dengan tepat.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Iya paham, bahasa nya kaya umi lagi ngasih tau alimah sama adek kalau gak boleh keluar rumah.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa bahasanya mudah dimengerti karena ini merupakan salah satu karya sastra anak yang bahasanya menggunakan bahasa sehari-hari anak, sehingga walaupun bahasanya ringan namun informasi yang ingin disampaikan ini bisa dipahami oleh anak.

C. Visualisasi dengan media

Materi ataupun informasi dikemas secara multimedia yakni terdapat sound, animasi, teks, dan juga video sesuai dengan tuntunan materi atau informasi yang benar (Itiarani, 2019). Seperti pada video kumpulan yang menyajikan animasi, kemudian terdapat teks juga pada gambarnya, serta video yang sesuai dengan informasi yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Kemudian ke-empat pasangan informan memberikan penjelasan tentang pendapat mereka mengenai gambar yang disajikan oleh Kumpulan, ke-empat informan memiliki persamaan dalam memberikan jawaban, namun memiliki perbedaan dalam menjelaskan. Berikut penjelasan informan 1:

“Menarik sih menurut saya karena di dalam video tersebut ada kaya gambaran keluarga gitu kan, nah anak-anak jadi tau tuh kalau bapaknya kerja pas pulang gitu gak langsung peluk tapi harus bersih-bersih dul.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Seru, gambarnya lucu.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 yakni informan ibu menjelaskan bahwa gambar dalam video #CeritaAnak tentang Covid-19 menarik karena menggambarkan keluarga yang utuh sehingga memberikan pemahaman yang nyata. Sedangkan menurut informan anak mengatakan bahwa gambar tersebut lucu, dan juga seru. Hampir mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Menurut saya gambarnya cukup menarik yah, terus juga ketika menonton itu anak saya gak merasa bosan.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Bagus ghaisan suka soalnya menarik, warnanya juga menarik dan gak bikin bosan.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 yakni informan ibu menjelaskan bahwa gambar yang ada di video #CeritaAnak memiliki gambar yang menarik serta tidak memberikan rasa

bosan ketika menontonnya, sedangkan menurut informan anak mengatakan bahwa ia menyukai gambar yang ada di video karena warna yang menarik. Informan 3 pun memiliki jawaban yang hampir sama, berikut penjelasannya:

“Gambarnya yang tadi saya bilang yah menarik gitu kaya gambar corona kaya gimana, jadi anak juga tau kalau gambar kaya gini itu virus ya, terus juga disitu ada peran ibu ada juga peran bapaknya gitu kan jadi anak-anak juga paham dan enak dimengerti sih gambar-gambarnya.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Gambarnya bagus rara juga nontonnya diulang-ulang terus gak bikin bosan.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 yakni informan ibu menjelaskan bahwa gambar yang ada di video #CeritaAnak menarik sehingga anak menjadi tau seperti apa bentuk dari virus corona. Sedangkan menurut informan anak gambar yang ada di video tersebut bagus sehingga apabila diulang-ulang terus tidak akan membuat penontonnya bosan. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya menurut saya gambarnya ini simple tapi menarik sehingga gambarnya itu dibuat seperti emmm jadi anak-anak mudah meniru yah jadi gambarnya kalau saya gak terlalu paham yah kualitas-kualitasnya tapi kalau menurut saya gambar yang tertera pada animasi tersebut ialah gambar yang simple yang rasanya anak-anak akan mudah menirunya. Gitu jadi itu juga bisa emm menimbulkan salah satu literasi awal untuk anak mencoba untuk membuat virus corona yah kan secara visualnya kan kaya ohh corona itu bulet ada jaring-jaringnya gitu.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Iya gambarnya bagus alimah suka.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Pasangan informan 4 yakni informan ibu menjelaskan bahwa video #CeritaAnak memiliki gambar yang simple sehingga membuat anak mudah untuk meniru apabila ingin menggambarkan seperti apa bentuk dari Covid, ini juga bisa sebagai media literasi awal untuk anak apabila ingin menggambar virus ini.

Tabel 4.3 Pemahaman Informan Terhadap Video #CeritaAnak

Deskripsi	Ita & Zahra (Informan 1)	Minarni & Ghisan (Informan2)	Ira & Shapia (Informan 3)	Linda & Alimah (Informan 4)
Apakah mengetahui channel youtube Kumparan	Iya tau	iya saya tau	Saya tau	Iya
Apakah mengikuti sosial media kumparan	Facebook	Instagram	Instagram	Tidak begitu mengikuti
Apakah sudah menonton video #CeritaAnak tentang Covid-19	Iya sudah	Sudah	Iya Sudah	Iya sudah
Dari mana pertama kali mengetahui video tersebut	Tau dari anak / Youtube	Teman/ mamah	Instagram / mamah	Teman / Umi
Bagaimana pendapat anda setelah menonton video tersebut?	Menjadi lebih paham	Walaupun video ini singkat tapi membuat mengerti	membuat dirinya memahami pencegahan Covid-19 seperti apa	Menjadi lebih paham serta dapat memberikan edukasi literasi digital ke anak
Bagaimana kesan kamu setelah menonton video itu (Anak)	Senang jadi tau bentuk corona kaya gimana	Menjadi lebih paham dan cara terhindarnya gimana	Tau corona itu apa, tau cara mencuci tangan yang benar seperti apa	biar gak kena Covid, menjadi tau alasan mamah kenapa aku gak boleh keluar
Menurut anda apakah anak akan paham tentang video ini?	Anak menjadi lebih paham	Inshaallah kayanya paham	buat anak mudah dipahami	Inshaallah paham

Bagaimana pendapat anda tentang bahasa yang digunakan didalam video tersebut?	Mudah dipahami	Bagus menggunakan bahasa sehari-hari	Mudah dipahami	Mudah
Bagaimana pendapat kamu tentang gambar yang ada di video tersebut?	Menarik, seru	Menarik gak bikin bosan	Menarik gak bikin bosan	Simple dan menarik

Ke-empat informan terkait dengan kebiasaan terhadap media sosial kumparan mengatakan bahwa mereka mengetahui channel youtube kumparan dari teman dan juga instagram, sedangkan anak mengetahui video tersebut dari ibunya. Adapun informan 1 yang memiliki perbedaan pendapat bahwa adapun informan 1 yang memiliki perbedaan pendapat bahwa ia mengetahui video tersebut dari anak yang dimana anaknya sedang mencari informasi tentang covid namun di kolom pencarian muncul video kumparan.

3. Pemaknaan khalayak pada Komunikasi Resiko

komunikasi resiko merupakan komunikasi yang paling efektif memungkinkan orang yang paling beresiko untuk dapat memahami serta dapat mengadopsi perilaku protektif (Muamar & Imtinan, 2022). Komunikasi resiko dapat dilihat sebagai pedoman dalam penyebaran informasi kepada publik tentang resiko terkait kejadian kesehatan seperti wabah penyakit dan instruksi tentang bagaimana cara mengubah perilaku untuk dapat mengurangi resiko tersebut (WHO, 2020).

Adapun unsur – unsur yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan dari komunikasi resiko itu sendiri. Hal tersebut perlu diimplementasikan karena khalayak akan menerima, menafsirkan, serta mengevaluasi pesan sebelum mengambil tindakan. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC), US Department of Health and Human Resources* menekankan pentingnya memperhatikan unsur - unsur tersebut, yaitu:

a. Ketepatan informasi

Pada bagian ketepatan informasi yakni dimana informasi yang disampaikan oleh Kumparan *valid* atau sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh WHO, adapun tujuannya agar media tersebut dapat meningkatkan kredibilitasnya. Ke-empat informan ibu memberikan penjelasan mengenai apakah video tersebut benar dalam menyajikan informasi edukasi khususnya untuk anak, dan ke-empat informan memberikan pandangan yang hampir mirip, berikut penjelasan informan 1:

“Iya sih udah betul.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menyatakan bahwa informasi edukasi yang disajikan sudah betul adanya. Hampir mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalau sejauh yang saya tonton dan baca-baca dari berita bener sih dan sesuai gitu informasinya.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menyatakan bahwa sejauh yang ia tonton dan membaca berita informasi yang berikan oleh kumparan adalah benar. Mirip dengan penjelasan dari informan 3, berikut penjelasannya:

“Emmm untuk penyampaianya benar.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menyatakan bahwa informasi edukasi yang diberikan oleh Kumparan ialah benar dalam penyampainnya. Berbeda penjelasan dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Ehmm kalau untuk bener atau tidaknya yang sepengetahuan saya sudah cukup, maksudnya dari segi bahasa, norma-norma itu sudah cukup.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menyatakan bahwa benar atau tidaknya sepengetahuannya sudah cukup mulai dari bahasa dan juga norma-norma yang ada. Dapat dikatakan bahwa video yang disajikan oleh Kumparan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemerintah yakni Kementerian Kesehatan RI.

b. Empati dan keterbukaan

Pada bagian empati dan keterbukaan video yang disajikan oleh Kumparan dapat menunjukkan kepedulian, ketulusan, serta dedikasi yang tinggi. Serta adanya transparansi data dan mengandung edukasi. Hasil wawancara dengan ke-empat informan masing-masing ke-empat informan ibu memberikan penjelasan mengenai pendapat mereka setelah menonton video tersebut ke-empatnya memiliki kemiripan yang sama dalam memberikan pendapat, berikut penjelasan dari informan 1:

”Ohhh iya saya jadi tau dan lebih paham lagi tetang covid, nyontohin ke anak juga lebih mudah. Karena tuh kayak kaya ah mamah sok tau nih emang kaya gitu apa, nah kaya gitu sih kaya nah kan bener apa yang mamah omongin itu bener akhirnya dia bilang “ohh iya bener apa yang mamah bilang bener kaya gitu” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa setelah ia menonton video tersebut menjadi lebih paham serta mudah dalam memberikan contoh kepada anak, ia mengetahui cara-cara bagaimana memberikan edukasi yang baik kepada anaknya. Berbeda penjelasan dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Informasi yah tentunya walaupun singkat tuh tapi insyaallah bikin paham yang nonton bukan untuk anak-anak saja namun juga orang dewasa kaya saya juga bisa gitu, gak bertele-tele tapi langsung kepointnya gitu.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 memberikan penjelasan setelah ia menonton video tersebut yakni informasi yang ada itu singkat namun membuat yang menonton paham,

bukan hanya orang dewasa yang paham namun juga anak-anak dapat memahami isi video tersebut. Berbeda penjelasan dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Kalau untuk saya sendiri emmm cukup emm maksudnya kita bisa memahami pencegahan covid itu gimana dan lainnya.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 memberikan penjelasan setelah menonton video tersebut yakni membuat dirinya memahami pencegahan Covid seperti apa saja. Berbeda penjelasan dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Mudah gitu apalagi buat kami nih mungkin saya perwakilan guru-guru TK juga dengan adanya video yang dibuat oleh kumparan berbentuk dabbng suara sehingga kita bisa mengajarkan anak-anak literasi digital seperti itu.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 memberikan penjelasan setelah ia menonton video #CeritaAnak yaitu mudah dipahami serta sebagai perwakilan guru TK ini sangat membantu dalam memberikan edukasi literasi digital kepada anak-anak.

4. Faktor Kontekstual

Dalam teori resepsi terdapat beberapa faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memaknai sebuah pesan yang diterima. Setiap audiens memiliki konteksnya masing-masing, sehingga hal tersebut mempengaruhi bagaimana audiens melihat atau membaca lalu memberikan sebuah makna. Berikut berbagai macam faktor kontekstual:

a. Gender

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam fungsi, peran, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh sosial, budaya, dan istiadat dari tempat tersebut (Hadi , Wahjudianata , & Indrayani , 2020). Sesuai

dengan teori yang dipakai bahwa dalam menentukan resepsi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi.

Penjelasan mengenai latar belakang gender mempengaruhi pemakaian seseorang terhadap pesan yang diterima oleh khalayak terkait video cerita #CeritaAnak sebagai media sosialisasi edukasi khususnya untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini, melalui hasil wawancara yang didapat dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4, terdapat kesamaan antar informan bahwa gender dapat mempengaruhi makna pesan, ke-empat informan memberikan penjelasan yang hampir mirip satu sama lainnya, berikut penjelasan informan 1:

“Saya jadi tau dan lebih paham lagi tentang covid, nyontohin ke anak juga lebih mudah.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Kaya di video itu aku jadi tau kalau papa pulang gak boleh peluk, terus harus pake masker kalau ketemu temen-temen.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 yakni informan ibu menjelaskan bahwa ia memaknai video tersebut sebagai ilmu atau edukasi yang dapat diberikan kembali kepada anaknya. Sedangkan menurut informan anak mengatakan bahwa pemahaman ia tentang video #CeritaAnak ini yakni dari perilaku ia kepada ayahnya dimana ketika ayahnya pulang tidak boleh langsung peluk namun harus bersih-bersih terlebih dahulu. Berbeda penjelasan dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Video ini kan kaya cocok juga yah buat anak seusia anak saya dimana dia lebih senang tuh liat video dari pada cuma dikasih tau lewat omongan doang tapi mereka itu butuh contoh, jadi edukasi lewat video ini sangat bagus dan bikin anak paham.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Iya kak aku jadi lebih paham, karena kalau disekolah itu ibu guru ngasih tau juga cuman aku kadang suka masih bingung, tapi abis nonton video itu sama mamah aku jadi lebih paham sama lebih hati-hati sekarang.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 yakni informan ibu tentang kejelasan pesan dalam video ini sebagai video yang cocok untuk anak khususnya anak usia dini dimana anak lebih suka diberikan tontonan dari pada diberikan pemahaman melalui verbal saja. Sedangkan informan anak mengatakan bahwa pemahaman dia tentang video covid kumparan ini dimana pada saat disekolah ia diberitahu oleh ibu guru namun hanya sekedar informasi verbal saja sehingga kurang dipahami, namun setelah melihat video tersebut informan menjadi lebih paham karena adanya video. Hampir mirip penjelasan dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Untuk memaknai video tersebut yah tadi sebagai pencegahan covid ya disitu saya jadi paham tentang apa itu corona juga kan ya, pertama saya tau cara menyampaikan informasi kepada anak itu bagaimana, kedua juga saya mengetahui jga emm bagaimana emm saat kita keluar rumah itu hanya saat penting saja, dan menyampaikan informasi kepada anak-anak itu tidak mudah loh kaya mah kenapa sih kita dirumah aja bosen pengen keluar sebagai orang tua saya harus muter otak gimana caranya ngasih tau kemereka kalau saat ini tuh kalau keluar rumah bahaya gitu, saya juga ngasih tau kesuami saya kalau keluar rumah harus gimana terus juga pas pulang kerja harus cepet-cepet bersih-bersih gitu.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Ehmmm rara jadi mengerti apa itu covid, sama bagaimana cara pencegahan corona dan rara jadi gak bosan kalau di rumah aja.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 yakni informan ibu mengatakan bahwa ia memaknai video tersebut sebagai media edukasi pencegahan Covid-19 yang dimana ia menjadi tau cara menyampaian informasi kepada anak seperti apa, serta bukan hanya anak yang diberikan edukasi namun juga ayah dari anak-anak perlu diberikan edukasi karena mobilitas yang dilakukan diluar rumah, sedangkan informan anak mengatakan bahwa pemahaman ia tentang video ini yakni menjadi paham bagaimana pencegahan corona dan juga media video ini sebagai media hiburan dimana informan menjadi tidak bosan dirumah saja. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Saya memaknai tersebut sebagai video edukasi yang berupa informasi tentang bagaimana mengenalkan anak-anak apa sih itu virus corona terus bagaimana sih kalau misalnya kita tuh menjaga diri harus seperti apa supaya tidak terkena virus corona seperti itu dan apa sih yang harus kita lakukan kalau kita bersin-bersin atau kita lagi gak enak badan dimasa pandemi ini kita harus apa gitu disitu harus diedukasi.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Tetap dirumah biar gak kena covid.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 yakni informan ibu menjelaskan bagaimana ia memaknai video #CeritaAnak ini sebagai video edukasi yang berupa informasi tentang bagaimana mengenalkan anak-anak tentang Covid-19 dan hidup sehat dimasa pandemi. Sedangkan menurut informan anak menjelaskan bahwa pemahaman ia tentang video #CeritaAnak yakni agar selalu tetap didalam rumah agar terhindar dari Covid-19.

b. Etnis atau suku

Konteks selanjutnya yang menjadi pengaruh dalam proses analisis resepsi ialah Etnis yang dimana diartikan sebagai Etnis merupakan sekelompok yang hidup bersama karena adanya kesamaan adat yang dimilikinya (Hadi , Wahjudianata , & Indrayani , 2020). Penjelasan mengenai latar belakang etnis atau suku dapat juga mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pemaknaan pesan yang diterima dalam video #CeritaAnak di Youtube yang menyajikan video tentang edukasi Covid-19 khususnya untuk anak usia dini. Melalui hasil wawancara dari keempat informan terdapat perbedaan etni, informan 2 dan 3 berasal dari Jawa sedangkan informan 1 berasal dari Sunda, dan informan 4 berasal dari suku Betawi. Dari keempat informan memiliki kesamaan dalam memberikan penjelasan. Berikut penjelasan informan 1:

“Saya berasal dari suku Sunda, sejauh yang saya tonton videonya tidak mengandung nilai-nilai yang melanggar sih.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa ia berasal dari Sunda, pada video kumparan tidak ada gambar yang mengandung nilai-nilai yang melanggar. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Ohh saya dari Jawa, kalau videonya sih menurut saya bagus-bagus aja gak ada yang melanggar” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 berasal dari Sunda mengatakan hal yang hampir sama dengan informan 1, bahwa pada video kumparan tidak ada gambar yang mengandung nilai-nilai yang melanggar. Hampir sama dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Saya dari Jawa, gak ada yang melanggar aturan dari suku saya sih, jadi aman aja.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa ia berasal dari Jawa, mengatakan hal yang sama bahwa pada video kumparan tidak ada gambar yang mengandung nilai-nilai yang melanggar aturan dari sukunya sehingga aman saja. Pada informan 3 mengatakan hal yang sama, berikut penjelasannya:

“Betawi aslinya. norma-norma itu sudah cukup. Ibaratnya sudah sopan lah etikannya gak ada gambar-gambar yang berlebihan gitu yah.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 yang berasal dari Betawi mengatakan bahwa pada video kumparan tidak ada gambar yang melanggar norma-norma dari sukunya, serta gambar ataupun video yang disajikan oleh kumparan ini termasuk sopan dan tidak berlebihan.

c. Budaya (Lingkungan keluarga)

Budaya merupakan pandangan kelompok, cara mengatur yang telah dibuat oleh masyarakat tertentu sepanjang waktu. Ini membiarkan anggota masyarakat mengerti diri mereka sendiri, dunia mereka, dan pengalaman mereka dalam dunia (Hadi , Wahjudianata , & Indrayani , 2020). Penjelasan mengenai latar belakang budaya di dalam keluarga dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pesan yang diterima dalam video #CeritaAnak. Melalui hasil wawancara yang didapat dengan keempat pasangan informan bagaimana situasi pada saat menonton video tersebut. Terdapat perbedaan dalam memberikan penjelasan yakni informan 3 mengatakan bahwa ia menonton video tersebut secara bersama-sama ada ibu, ayah, dan anak-anak. Sedangkan informan 1,2, dan 4 sama yaitu menonton bersama dengan ibu. Berikut penjelasan informan 1:

“Nah pertamanya sih sendiri dulu, kan kita kalau liat apa-apa itu sendiri dulu yah kaya ini bagus gak sih nah kalau ohh iya bagus nih buat anak baru kita nonton bareng gitu.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Sama mamah berdua.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Pasangan informan 1 mengatakan bahwa pada saat pertama kali menonton video tersebut ia sendiri, kemudian setelah menonton dan dirasa bagus untuk anak baru ia mengajak anaknya menonton bersama. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Awalnya sih sendiri dulu kan saya ingin tau nih yang dikasih temen saya ini, terus ternyata bagus saya kasih ke anak saya jadi nonton bareng juga dia sama kakaknya bareng-bareng.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Sama mamah.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Pasangan informan 2 mengatakan bahwa pada saat pertama kali menonton video tersebut ia sendiri, kemudian setelah menonton dan dirasa bagus untuk anak

baru ia mengajak anaknya menonton bersama. Berbeda dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Sama anak-anak, sama suami juga kita kan disini satu keluarga yah jadi kita harus ada edukasi kepada suami juga, karena kan suami saya sering keluar rumah jadi kita harus tau pencegahan covid itu gimana kaya gitu sih.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Sama mamah papah.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa pada saat menonton video tersebut ia mengajak semua anggota keluarganya dimana terdapat ibu, ayah, serta anak-anaknya. Tujuannya agar bukan hanya anak saja yang perlu diberikan edukasi tapi suaminya pun harus diberikan edukasi. Hampir sama dengan informan 1 dan 2, berikut penjelasannya dari informan 4:

“Untuk menonton itu saya bersama anak saya.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Sama umi.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Pasangan informan 4 mengatakan bahwa pada saat pertama kali menonton video tersebut ia sendiri, kemudian setelah menonton dan dirasa bagus untuk anak baru ia mengajak anaknya menonton bersama.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki baik itu jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya (Hadi , Wahjudianata , & Indrayani , 2020). Ke-empat informan ibu memberikan penjelasan mengenai apakah video tersebut benar dalam menyajikan informasi

edukasi khususnya untuk anak, dan ke-empat informan memberikan pandangan yang hampir mirip, berikut penjelasan informan 1:

“Iya sih udah betul.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menyatakan bahwa informasi edukasi yang disajikan sudah betul adanya. Hampir mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalau sejauh yang saya tonton dan baca-baca dari berita bener sih dan sesuai gitu informasinya.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menyatakan bahwa sejauh yang ia tonton dan membaca berita informasi yang berikan oleh kumparan adalah benar. Mirip dengan penjelasan dari informan 3, berikut penjelasannya:

“Emmm untuk penyampaiannya benar.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menyatakan bahwa informasi edukasi yang diberikan oleh Kumparan ialah benar dalam penyampaiannya. Berbeda penjelasan dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Ehmm kalau untuk bener atau tidaknya yang sepengetahuan saya sudah cukup, maksudnya dari segi bahasa, norma-norma itu sudah cukup.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menyatakan bahwa benar atau tidaknya sepengetahuannya sudah cukup mulai dari bahasa dan juga norma-norma yang ada.

e. Pengalaman

Pengalaman ini suatu tolak ukur manusia dalam mengerjakan sesuatu dalam bentuk aktifitas dan juga merespon segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang. Maka dari itu pengalaman dapat dijadikan acuan untuk mereka dalam

menentukan sikap dan juga merespon segala bentuk sesuatu yang ada disekeliling mereka (Hadi , Wahjudianata , & Indrayani , 2020). Penjelasan mengenai latar belakang pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang dalam menerima pesan yang terdapat pada video #CeritaAnak. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan dimana informan 1,2, dan 3 memiliki penjelasan yang sama yaitu belum pernah menonton video covid khusus anak, berbeda dengan informan 4 yakniia pernah membaca buku tentang covid anak. Berikut penjelasan informan 1:

“Sebelumnya saya belum pernah melihat video edukasi Covid-19 khusus anak, tapi kalau nonton berita tentang covid sih udh.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa ia belum pernah melihat video edukasi Covid-19 sebelumnya, namun ia sering melihat berita Covid di TV ataupun media sosial lainnya. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Video belum, tapi pas awal-awal covid tuh saya ngasih tau ke anak yah lewat omongan aja.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa ia belum pernah melihat video edukasi Covid-19 sebelumnya, sehingga ketika ia memberikan edukasi kepada anaknya hanya melalui verbal saja tanpa diberikan contoh kasusnya. Hampir mirip dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Untuk video covidnya sendiri khusus anak baru melihat video kumparan ini, karena sebelumnya pun saya hanya mengedukasi melalui omongan aja ke anak biar dia juga tau lah dikit-dikit tentang covid ini.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa ia belum pernah melihat video edukasi Covid-19 sebelumnya, namun ia sudah memberikan edukasi tentang covid kepada

anak-anak secara verbal atau omongan saja. Berbeda dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Hemmm kebetulan saya sudah membaca bukunya dapet tuh pdf nya diceritain ke anak-anak.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa sudah pernah membaca buku yang ditulis ibu waitek tentang cerita anak ini, namun untuk videonya sendiri baru melihat di kumparan. Selanjutnya informan memberikan pendapat terkait durasi dari video #CeritaAnak di YouTube Kumparan. Adapun perbedaan pendapat dari keempat informan yakni informan 1 mengatakan bahwa durasi video tersebut kurang, sedangkan informan 2,3, dan 4 mengatakan bahwa durasi video ini cukup untuk anak-anak. Berikut penjelasan informan 1:

“Seharusnya sih lebih karena seru jadi menurut saya durasi segitu tuh kurang banget.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa durasi video ini masih kurang, seharusnya bisa ditambah lagi durasinya karena video ini seru. Berbeda dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Iya cukup sih kayanya 2 menit itu sangat cukup karena kan cenderung anak-anak ini bosan ya kalau videonya kepanjangan jadi 2 menit pas lah hehehe.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa durasi video ini sudah sangat cukup karena anak memiliki kecenderungan cepat bosan apabila menonton video terlalu lama. Hampir mirip dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Emmm menurut saya ini cukup karena mereka tersimpan informasi yang emmm videonya kan perpart gitu kan jadi video 2 menit itu cukup sih karena kan anak-anak itu mudah bosan ya apalagi liat video jadi menurut saya untuk 2 menit ini cukup sih untuk anak-anak.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa durasi video ini cukup karena pada video tersebut sudah banyak tersimpan informasi yang detail, kemudian video ini juga berupa part yang dimana ini cukup membuat anak tidak merasa bosan. Hampir sama dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Terus juga video ini durasinya gak lama yah jadi cukup lah buat anak paham..” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 mengatakan bahwa durasi video ini cukup untuk anak paham terkait edukasi Covid-19.

5. Posisi Pemaknaan Terhadap Pesan Edukasi Covid-19

Teori resepsi ini mementingkan tanggapan khalayak pada suatu teks, seperti tanggapan umum yang sifatnya penafsiran dan penilaian terhadap teks yang terdapat dalam waktu tertentu. Pesan-pesan yang tersalurkan dari media tersebut, itu merupakan gabungan berbagai tanda yang kompleks yang dimana sebuah “*Preferred Reading*” sudah ditentukan, tetapi masih memiliki potensi diterima oleh khalayak dengan cara yang berbeda, dari bagaimana pesan itu dikirimkan (Intiha, 2020). *Preferred Reading* dalam penelitian ini yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh Waitek ini sebagai penulis dari ceritanya yang berkolaborasi dengan Kumpan mengenai bagaimana caranya anak terhindar dari virus Covid-19, dimana virus ini bukan hanya menyerang orang dewasa saja namun juga anak-anak rentan untuk terpapar virus ini. Sehingga anak juga sangat harus diberikan sosialisasi mengenai virus ini, dan Kumpan melakukan sosialisasi ini dalam bentuk video cerita. Disebutkan oleh Baran (2010) dalam (Pujileksono, 2015) bahwa analisis resepsi berfokus pada kemampuan seseorang dalam memaknai bentuk konten tertentu dan kemungkinan untuk tujuan pribadi yang relevan. Berfokus pada isi pesan merupakan salah satu ciri utamanya.

Menurut Hall dalam (Intiha, 2020) menjelaskan bahwa, terdapat tiga posisi yang berbeda pada saat khalayak dapat memaknai pesan yang diterima (decoding)

yakni *dominant – hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. *Dominant-hegemonic reading* terjadi ketika penonton atau penerima pesan sesuai dengan dominan (*Preferred reading*) yang dimana ditawarkan oleh media. *Negotiated reading* terjadi ketika khalayak menerima makna dominan yang ditawarkan oleh media, namun khalayak memberikan pandangan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial mereka. Sedangkan pada posisi Oposisional yang berarti bahwa khalayak menolak terhadap teks atau pesan yang berlawanan dengan *preferred reading*.

Namun, satu informan dalam penelitian ini berada dalam posisi pemaknaan *negotiated reading* artinya penerima informan penelitian ini juga disesuaikan dengan kondisi sosial mereka. Hal ini dikarenakan, menurut informan sosialisasi melalui video ini memang efektif namun hanya untuk orang tua yang bermain sosial media, sehingga orang tua yang tidak bermain sosial media kurang mengetahui informasi ini. Meski disisi lain, informan ini sependapat dengan pesan #CeritaAnak yang berikan oleh kumparan cara-cara agar anak terhindar dari Covid-19.

Menariknya penelitian ini tidak ditemukannya pemaknaan oposisi. Hal ini diduga disebabkan kuatnya pesan di video tersebut sehingga tidak adanya posisi oposisi, dan juga informan penelitian ini merupakan masyarakat urban yang tinggal di perkotaan, yang mana akses informasi dan internet lebih mudah diperoleh, informan dalam penelitian ini juga memiliki pendidikan menengah atas, dan S1. Akibatnya para informan diasumsikan telah menerima sosialisasi terkait dengan Covid-19.

Hal ini dapat dikatakan terdapat informan penelitian ini berada dalam posisi pemaknaan *dominant-hegemonic reading* dan *negotiated reading*. Berikut penjelasan terkait *dominant-hegemonic reading*.

A. Dominant-Hegemonic Reading

Pembaca sejalan dengan dengan kode-kode program yang dimana didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi. Penerima pesan sesuai dengan makna dominan (*preferred reading*) yang ditawarkan oleh media.

Pada posisi pemaknaan *dominant-reading*, informan memaknai pesan yang disampaikan oleh Kumparan #CeritaAnak untuk memberikan

Preferred Reading dalam penelitian ini yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh Waitek ini sebagai penulis dari ceritanya yang berkolaborasi dengan Kumparan mengenai bagaimana caranya anak terhindar dari virus Covid-19. Informan 1,2, dan 4 memberikan penjelasan bahwa ia menyukai isi video cerita #CeritaAnak tentang edukasi Covid-19 di YouTube Kumparan, hal tersebut maka dapat dikategorikan bahwa informan 1,2, dan 4 masuk kedalam kategori *dominant-hegemonic reading*, dimana pada posisi tersebut tersebut khalayak dapat menerima pesan yang diberikan oleh media, berikut penjelasan informan 1:

“Pesannya sih yang saya maknai kayanya sih yah, bahaya agar terhindar dari Covid ini, terus juga kita harus bisa bersosialisasi dengan anak juga, bahaya covid itu apa.” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

“Terus emm cara mencegahnya juga, bahayanya juga.” (Zahra, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 mengatakan bahwa ia menangkap pesan yang ingin disampaikan pada setiap video #CeritaAnak ini ialah bahaya agar terhindar dari Covid-19. Begitupun informan anak mengatakan bahwa pesan yang diterima olehnya ialah cara mencegah Covid-19. Hampir sama dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Emmm secara umumnya sih setelah saya menonton jadi tau secara apa yah emmm ngejelasin virus itu apa, kenapa juga berbahaya. Lebih ke cara agar terhindar dari covid sih menurut saya pesan yang ingin disampaikannya.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

“Emmm untuk apa tuh namanya emm agar terhindar dari covid-19.” (Ghaisan, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 mengatakan bahwa secara umum ia menangkap pesan yang ingin disampaikan ialah penjelasan tentang covid, kenapa bahaya lebih ke bagaimana cara agar terhindar dari Covid-19. Berikut penjelasan informan 4:

“Kalau menurut saya pesan yang ingin disampaikan dari si pembuat video adalah bagaimana anak-anak itu bisa paham bagaimana menjaga diri mereka khususnya dimasa pandemi ini dan emm khususnya anak-anak yang mungkin di masa pandemi ini mereka itu emmm anak-anak itu kan masamanya mereka untuk bersosialisasi yah apalagi anak usia dini 0-8 atau 8-10 tahun yah apalagi 8-10 itu mereka memang lagi emm senang-senengnya bermain gitu diluar.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

“Biar gak kena covid.” (Alimah, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

- Informan 4 mengatakan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat video ialah bagaimana nak-anak dapat paham bagaimana menjaga diri mereka si masa pandemi khususnya anak-anak yang dimana mereka masih senang-senangnya bermain diluar.

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada ketiga informan yakni informan 1, 2, dan 4 terkait apa pendapat mereka tentang sosialisasi melalui video cerita yang dilakukan oleh Kumparan, dapat diperoleh jawaban yang beragam. Namun ada kesamaan jawaban dari ketiganya yakni sosialisasi melalui video cerita ini cukup efektif untuk anak mengetahui cara agar terhindar dari Covid-19. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut saya ini berhasil, karena anak-anak jadi lebih paham kan. Kaya kadang anak-anak kan susah yah buat disuruh pake masker karena pengap atau apa lah, nah dengan adanya edukasi kaya gini bagus sih anak jadi paham kalau pakai masker ternyata tuh penting apalagi kalau ada yang lagi batuk cepet nular” (Ita, Hasil Wawancara, 6 Mei 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh kumparan ini berhasil, karena membuat anak-anak menjadi lebih paham tentang virus ini. Hampir mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Cukup efektif sih iya untuk anak-anak apalagi kan emang kalau video singkat kaya gini kan juga bisa di share di sosial media kan. Terus juga kalau video ini kan kaya cocok juga yah buat anak seusia anak saya dimana dia lebih seneng tuh liat video dari pada cuma dikasih tau lewat omongan doang tapi mereka itu butuh contoh, jadi edukasi lewat video ini sangat bagus dan bikin anak paham.” (Minarni, Hasil Wawancara, 27 April 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh kumparan ini cukup efektif untuk anak-anak yang dimana video ini singkat dan juga mudah untuk di *share* ke banyak orang. Hampir mirip dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya sangat sekali efektif dengan adanya emm kumparan membuat video dabbing atau video cerita yang dibuat oleh mba watik itu dengan bentuk video ini dengan gampang tersebar oleh orang banyak.” (Linda, Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Informan 4 menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh kumparan ini sangat efektif dengan adanya video dabbing serta video ini mudah untuk tersebar ke banyak orang.

B. *Negotiated Reading*

Khalayak dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang diberikan oleh media tersebut, namun mengubahnya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan juga minat pribadinya. Khalayak dapat menerima atau menyukai video-video yang dibuat oleh Kumparan dan juga percaya apa yang ditampilkan bahwa cara-cara terhindar Covid-19 yang ditampilkan dapat mencegah anak dari virus tersebut, akan tetapi

khalayak juga memberikan pandangan persepsi yang berbeda-beda terhadap video-video #CeritaAnak.

Informan 3 menjelaskan bahwa video ini sudah sangat bagus dan cukup efektif, namun hanya untuk ibu-ibu yang bermain media sosial sedangkan ibu-ibu atau orang tua yang tidak bermain media sosial mungkin tidak akan tau informasi ini. Faktor yang mempengaruhi informan 3 berada dalam posisi negosiasi adalah pendidikan S1 dan budaya, ia menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya ini cukup efektif, tapi buat orang tua yang bermedia sosial yah tentunya. Tapi menurut saya buat anak-anak yang orang tuanya tidak bermain media sosial kurang yah mereka kurang mengetahui informasi ini.”

(Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa video tersebut sudah cukup efektif untuk orang tua yang bermain media sosial, namun untuk anak-anak yang orang tuanya tidak bermain media sosial tentu saja kurang informasi terkait ini. Kemudian informan 3 memberikan pendapat hal yang harus dilakukan oleh kumparan, berikut penjelasan informan 3:

“Seharusnya kumparan juga harus membuat cara lain untuk menyampaikan informasi tersebut tapi bukan hanya melalui media sosial saja gitu agar semua ibu-ibu yang gak punya media sosial juga tau bagaimana cara mencegah covid untuk anak-anaknya gitu aja sih.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa seharusnya kumparan juga membuat cara-cara lain untuk dapat menyampaikan informasi tersebut namun bukan melalui media sosial saja, agar ibu-ibu juga yang tidak memiliki media sosial dapat mengetahui cara-cara mencegah Covid-19 untuk anak-anaknya. Informan 3 pun memberikan penjelasan terkait pemaknaan pesan yang ia terima setelah menonton video tersebut, berikut penjelasannya:

“Pesan yang saya tangkap sih dari semua video itu cara agar anak-anak ini terhindar dari covid yah, terus juga mengajarkan bagaimana mencuci tangan yang benar juga. Intinya sih saya banyak menerima informasi dari video tersebut.” (Ira, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

“Videonya tentang covid biar rara tau tentang covid.” (Shapia, Hasil Wawancara, 9 Mei 2022)

Informan 3 mengatakan bahwa pesan yang disampaikan adalah cara agar anak terhindar dari Covid-19, serta mengajarkan bagaimana cara agar terhindar dari virus ini.

C. Posisi Oposisional

Menurut Hall (2011) dalam (Intiha, 2020) khalayak tidak sejalan dengan kode-kode program serta menolak makna pembacaan yang diberikan, dan kemudian menentukan alternatif sendiri dalam menginterpretasikan atau memaknai pesan. Khalayak tidak menyukai video-video pada #CeritaAnak tentang Covid-19 yang dibuat oleh Kumparan.

Pada penelitian ini tidak ditemukan khalayak yang berada di *oppositional reading*. Karena penelitian ini jenuh dan khalayak lebih dominan ke *hegemonic reading*, yang artinya video #CeritaAnak ini begitu kuat dalam menyampaikan pesan yang ingin dicapai sehingga tidak adanya *oppositional reading*.

Tabel 4.4 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Video #CeritaAnak

Deskripsi	Ita & Zahra (I- 1)	Minarni & Ghisan (I-2)	Ira & Shapia (I-3)	Linda & Alimah (I-4)
Posisi	Dominan	Dominan	Negosiasi	Dominan
	Bahaya agar terhindar dari Covid-19	Cara agar terhindar dari Covid	Cara agar terhindar dari Covid-19	Bagaimana anak paham dengan cara agar menjaga diri di masa pandemi

efektif
untuk anak-
anak

Cukup
efektif
untuk anak-
anak

Cukup
efektif, tapi
hanya untuk
orang tua
yang
bermain
media sosial

Cukup efektif
untuk anak-anak

